

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASIHAN II
BANTUL TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Umi Fikriana

201310104382

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASIHAN II
BANTUL TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Diploma IV
Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Umi Fikriana

201310104382

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASIHAN II
BANTUL TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Umi Fikriana
NIM : 201310104382

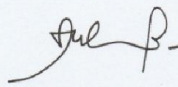
Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

12-8-2019

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Suharni, S.Pd., M.Kes

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTULTAHUN 2013¹

Umi Fikriana², Suharni³

INTISARI

Latarbelakang: Anemia adalah keadaan dimana kadar Hb dalam darah hematokri tatau jumlah eritrosit lebih rendah dari normal yaitu kurang dari 11 gr%. Angka anemia ibu hamil di provinsi DIY padatahun 2011 sebesar 18,90%, menurun dibandingkan tahun 2010 sebesar 20,95%, di Yogyakarta kejadian anemia pada ibu hamil lmencapai 20,95%, sedangkan di kabupaten Bantul 25,77%.

Tujuan: Diketuinya faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013.

Metode: Jenis Penelitian survey analitik, pendekatan waktu cross sectional. Variabel bebas penelitian ini adalah paritas, umur ibu, status gizi, umur kehamilan, pendidikan dan pekerjaan. Alat pengumpulan data dengan checklist. Sampel berjumlah 55 orang. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil dan Kesimpulan :Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia (p: 0,014), ada hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia p: 0,037, ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia (P: 0,027) .

Saran: Bagi ibu hamil diharapkan selalu memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali dan memeriksakan Hb. Bagi tenaga kesehatan melaksanakan deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil sedini mungkin.

Kata Kunci :Paritas, Umuribu, Status gizi, Umurkehamilan, Pendidikan, Pekerjaan.

Kepustakaan : 21Literatur(Tahun 2004 - 2012), 10 Internet, 3 Jurnal, Al-Qur'an

Jumlahhalaman : xvii halaman,73 halaman,13tabel, 2 gambar, 10 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS INFLUENCING THE INCIDENT OF ANEMIA IN PREGNANT
WOMEN AT KASIHAN II BANTUL PRIMARY HEALTH CARE
2013¹**

Umi Fikriana², Suharni³

ABSTRACT

Background : Anemia is a condition which the hemoglobin concentration in the hematocrit blood or red cell count is lower than normal that is less than 11 g%. Prevalence of anemic pregnant women in Special District Yogyakarta in 2011 amounted to 18.90%, it was lower than in 2010 that amounted to 20.95%, in Yogyakarta incidence of anemia among pregnant women reached 20.95%, while 25.77% occurred in Bantul district.

Purpose: factors influencing the incident of anemia in pregnant women at Puskesmas Kasihan II Bantul 2013

Methods: This study used analytical survey research with *cross sectional* time approach. The independent variable of this study is parity, maternal age, nutritional status, gestational age, education and occupation. Data were collected with checklists. Samples as much as 55. Data analysed using Chi Square.

Result and conclusion: : There is relationship between parity with the incidence of anemia (P: 0.014), there is relationship between gestational age with anemia (P: 0.037), there is relationship between the nutritional status with anemia (P: 0.027).

Suggestion: For pregnant women are expected to always have antenatal check at least 4 times and check the level of Hb. For health personnel to implement early detection of high risk pregnant women as early as possible.

Keywords : Parity, maternal age, nutritional status, gestational age, Education, Occupation

References : 21 Literatures (year 2004 - 2012), 10 Internet sites, 3Journal, Al-Quran.

Number Of Pages : xiv pages, 73 pages, 13tables ,2 pictures, 10 attachments

¹Title of Research

²Students of DIV Midwife Educator in 'Aisiyiah Yogyakarta High College of Health Sciences

³Lecture of 'Aisiyiah Yogyakarta High College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 mengisyaratkan bahwa pembangunan kesehatan ditujukan pada upaya menyehatkan bangsa. Salah satu indikator hasilnya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Penyebab terbesar AKI adalah perdarahan, dan salah satu penyebab perdarahan adalah anemia, terutama dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gram% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5 gram% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi tidak hamil terjadi karena hemodilusi (pengenceran darah), terutama pada trimester 2 (Prawiroharjo, 2010)

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO). memperkirakan bahwa 35-37% ibu hamil dinegara berkembang dan 18% ibu hamil dinegara maju mengalami anemia. Namun, banyak diantara mereka telah menderita anemia pada saat awal konsepsi dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil dinegara berkembang 12% dinegara yang lebih maju (Prawiroharjo, 2010)

Sementara hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Di Indonesia, data terbaru pada tahun 2012, prevalensi anemia adalah 50% hingga 63% pada ibu hamil. kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia bila di perkirakan pada tahun 2003-2010 prevalensi anemia masih tetap di atas 40% maka angka kematian ibu sebanyak 18.000 pertahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan.

Angka anemia ibu hamil di provinsi DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%, menurun dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 20,95%. Di Yogyakarta kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 20,95%, sedangkan di Kabupaten Bantul 25,77% (Profil Kesehatan Yogyakarta, 2011).

Anemia zat besi banyak diderita oleh wanita hamil, wanita menyusui, dan wanita usia subur pada umumnya karena fungsi kodrati yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui. Karena itu kebutuhan zat besi pada waktu hamil relative lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan zat besi sebelum hamil. (Manuaba, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 2 April 2014 di Puskesmas Kasihan II Bantul, didapatkan hasil pada tahun 2013 total ibu hamil ada 262 orang ibu hamil, dengan total ibu anemia 55 orang.

Mengingat begitu pentingnya akibat yang bisa timbul oleh adanya anemia selama kehamilan serta masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas kasihan II, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian survey analitik adalah

penelitian yang menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis korelasi (Sulistyaningsih, 2011).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan pedoman dokumentasi karena mengambil data rekam medis pasien yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk format berdasarkan kriteria populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena data diperoleh dengan mengambil data sekunder dari status ibu yang ada di catatan rekam medis baik variabel bebas, variabel terikat. Jalannya Penelitian meliputi, Tahap Persiapan, Pelaksanaan, Akhir Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data uji statistik menggunakan bantuan komputer. Tahap pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, dan *tabulating*.

Analisis data

Analisis Univariat Yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable. Analisi ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabelnya (Notoatmodjo, 2010)

Analisis Bivariat yaitu uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan skala datanya, yaitu ordinal dan nominal, maka dilakukan uji statistic non parametric dengan uji korelasi *chi square*. dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$. Dimana bila nilai P Value ($\leq 0,05$) dinyatakan ada hubungan yang bermakna dan P Value ($> 0,05$) dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

a. Tabel 4.1. Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil

Kejadian anemia	Frekuensi f	Prosentase (%)
Ringan	44	80
Sedang	7	12,7
Berat	4	7,3
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.1. kejadian anemia yang paling banyak yaitu kejadian anemia ringan 44 orang (80%) dan paling sedikit kejadian anemia berat yaitu 4 orang (7,3%).

b. Tabel 4.2. Distribusi frekuensi paritas ibu hamil

Paritas	Frekuensi F	Prosentase (%)
Primipara	11	20
Multipara	40	72,7
Grandemultipara	4	7,3
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel diatas paritas terbanyak yaitu multipara 40 orang (72,7%) dan paling sedikit grandemulti yaitu 4 orang (7,3%).

c. Tabel 4.3. Distribusi frekuensi kejadian umur pada ibu hamil

Umur Ibu	Frekuensi f	Prosentase (%)
Berisiko	11	20
Tidak berisiko	44	80
Jumlah	55	100

Berdasarkan frekuensi diatas sebagian besar ibu hamil mempunyai umur tidak berisiko 44 orang (80%) lebih banyak daripada ibu yang berumur berisiko sebanyak 11 orang (20%).

d. Tabel 4.4. Distribusi frekuensi umur kehamilan pada ibu hamil

Umur kehamilan	Frekuensi F	Prosentase (%)
Trimester I	18	32,7
Trimester II	19	34,5
Trimester III	18	32,7
Jumlah	55	100

Berdasarkan umur kehamilan, umur kehamilan trimester II lebih banyak yaitu 19 orang (34,5%) dibanding umur kehamilan trimester I dan III yaitu masing-masing 18 orang (32,7%).

e. Tabel 4.5. Distribusi frekuensi status gizi

Status Gizi	Frekuensi f	Prosentase (%)
Baik	44	80
Kurang	11	11
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel sebagian besar ibu hamil mempunyai status gizi baik yaitu 44 orang (80%) lebih banyak daripada ibu yang mempunyai status gizi kurang yaitu 11 orang (20%).

f. Tabel 4.6. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil

Pendidikan	Frekuensi f	Prosentase (%)
Rendah	6	10,9
Sedang	40	72,7
Tinggi	9	16,4
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan sedang 40 orang (72,7%) dan paling sedikit pendidikan rendah yaitu 6 orang (10,9%).

g. Tabel 4.7. Distribusi frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi f	Prosentase (%)
Bekerja	20	36,4
Tidak bekerja	35	63,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel pekerjaan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja yaitu 35 orang (63,6%) lebih banyak daripada ibu yang bekerja yaitu 20 orang (36,4%).

2. Tabel 4.8. Tabulasi silang hubungan faktor-faktor anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Faktor	Kejadian anemia						Total		<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		f	%	
	F	%	f	%	f	%			
Paritas									
Primipara	10	90,9	1	9,1	0	0	11	100	0,014
Multipara	32	80	6	15	2	5	40	100	
Grandemultipara	2	50	0	0	2	50	4	100	
Umu ibu									
Berisiko	9	81,8	1	9,1	1	9,1	11	100	0,900
Tidak berisiko	35	79,5	6	6,8	3	6,8	44	100	
Umur kehamilan									
TM 1	18	100	0	0	0	0	18	100	0,037
TM 2	14	73,7	2	10,5	3	15,8	19	100	
TM 3	12	66,7	5	27,8	1	5,6	18	100	
Satus gizi									
Baik	38	86,4	3	6,8	3	6,8	44	100	0,027
Kurang	6	54,4	4	36,4	1	9,1	11	100	
Pendidikan									
Rendah	6	100	0	0	0	0	6	100	0,519
Sedang	31	77,5	5	12,5	4	10	40	100	
Tinggi	7	77,8	2	22,2	0	0	9	100	
Pekerjaan									
Bekerja	16	80	2	10	2	10	20	100	0,777
Tidak bekerja	28	80	5	14,3	2	5,7	35	100	
Total	44		7		4		55		

Pada table, 32(80%) mempunyai paritas multipara mengalami anemia ringan dan 2 ibu hamil (50%) paritas grandemulti mengalami anemia ringan dan berat. 9(81,8%) mempunyai umur berisiko mengalami anemia ringan dan 35 (79,5%) ibu hamil mempunyai umur tidak berisiko mengalami anemia ringan. 18 (100%) ibu hamil TM 1 mengalami anemia ringan, dan 12 (66,7%) ibu hamil TM 3 mengalami anemia ringan. 38 (86,4%) ibu hamil berstatus gizi baik mengalami anemia ringan dan 6 ibu hamil (54,4%) berstatus gizi kurang mengalami anemia ringan. 6 (100%) ibu hamil yang berpendidikan rendah mengalami anemia ringan, 31 (77,5%) ibu hamil berpendidikan sedang mengalami anemia ringan. 16 (80%) ibu hamil bekerja mengalami anemia ringan dan 28 (80%) ibu hamil tidak bekerja mengalami anemia ringan.

A. Pembahasan

1. Analisis univariat

a. kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa kejadian anemia yang paling banyak yaitu kejadian anemia ringan sebanyak 44 orang (80%), Pemeriksaan dan pengawasan Hb dapat dilakukan dengan menggunakan alat sahli.

b. Faktor paritas ibu hamil

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa paritas terbanyak yaitu paritas multipara sebanyak 40 orang (72,7%). Anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis (Manuaba, 2010).

c. Faktor umur ibu hamil

Berdasar tabel 4.3. diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai umur tidak berisiko yaitu 44 orang (80%). Menurut Manuaba (2010), wanita yang mempunyai umur berisiko yaitu wanita hamil yang mempunyai umur kurang dari 20 tahun dan > 35 tahun karena dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil.

d. Faktor umur kehamilan

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa umur kehamilan trimester II lebih banyak yaitu 19 orang (34,5%). Usia kehamilan mempengaruhi anemia, pada trimester pertama kehamilan. zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, Volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin.

e. Faktor status gizi ibu hamil

Berdasar tabel 4.5. diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai status gizi baik. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran zat besi bersama keringat. Wanita hamil dan menyusui yang harus melakukan beban kerja berat memerlukan banyak sekali makanan untuk kondisi kesehatan tubuhnya maupun untuk kebutuhan energinya, sehingga zat-zat gizi yang dibutuhkan harus tercukupi.

f. Faktor pendidikan

Berdasar tabel 4.6. diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan sedang sebanyak 40 orang (72,7%)... Berupa pengetahuan tentang gizi banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan zat gizi dan kemampuan untuk menetapkan pengetahuan gizi kedalam pemilihan pangan dan pengembangan serta cara pemanfaatannya yang sesuai dapat menghindar seseorang dari anemia (Manuaba, 2010).

g. Faktor frekuensi pekerjaan

Berdasar tabel 4.5. diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja lebih banyak daripada ibu yang bekerja. Jenis pekerjaan dalam sektor informal dengan beban kerja fisik yang relatif lebih berat, menyebabkan seseorang mengeluarkan banyak keringat. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran zat besi bersama keringat. Wanita hamil yang melakukan beban kerja berat memerlukan banyak sekali makanan untuk kondisi kesehatan tubuhnya maupun untuk kebutuhan energinya, sehingga zat-zat gizi yang dibutuhkan harus tercukupi.

1. Hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Pada tabel 4.1. Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,014 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang artinya terdapat hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013. Anemia pada kehamilan disebabkan oleh adanya hemodilusi atau pengenceran darah. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula.

2. Hubungan umur ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Pada tabel Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,900 lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang artinya tidak ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lulu (2009), pada pengunjung asuhan antenatal di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara umur ibu yang berumur 20 tahun dan > 35 tahun dengan ibu yang berumur antara 20-35 tahun.

3. Hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Pada tabel Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,037 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang artinya terdapat hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013.

4. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Pada tabel Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,027 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang artinya terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013. Hasil penelitian ini juga di tunjang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triwidayanti pada tahun 2011 dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas

Garuda Kota Bandung memberi kesimpulan bahwa ibu hamil merupakan salah satu indikator yang rentang terkena anemia, apalagi ibu hamil tersebut memiliki status gizi yang tidak baik (Triwidiyanti. 2011)

5. Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Pada tabel 4.5. Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai ρ value = 0,519 lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2012) Ini dijelaskan lebih lanjut pada karakteristik tingkat pendidikan ibu, yang berdasarkan hasil analisis tidak terdapat perbedaan bermakna antara kelompok anemia dan tidak anemia ($p= 0,7$), namun ibu dari tingkat pendidikan lebih rendah (tidak tamat SD, SD, SMP) 1,16 kali lebih berisiko untuk mengalami anemia dibandingkan dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA, perguruan tinggi).

6. Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013

Pada tabel 4.7. Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai ρ value = 0,777 lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2013. Penelitian yang dilakukan Mulyawati (2003) yang melaporkan bahwa dari 72 pekerja perempuan ditemukan sebanyak 56 orang (77,7%) menderita anemia dan pekerjaan dengan kategori ringan berpeluang anemia 3,2 kali dibanding dengan pekerjaan dengan kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia ($p: 0,014$), ada hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia $p: 0,037$, ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ($P: 0,027$).

B. Saran

Bagi ibu hamil diharapkan selalu memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan. Bagi tenaga kesehatan (KIA, Gizi, Promkes) Melaksanakan penyuluhan secara rutin pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan memiliki kesadaran tentang adanya risiko dalam kehamilan. Bagi Dinas Kesehatan disarankan lebih menjalin kerjasama dengan pelayanan kesehatan dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, dengan pemberian tablet FE secara gratis pada ibu hamil, pemeriksaan Hb saat kehamilan, dan pemantauan status gizi ibu saat kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI. 2007. Semarang. PT Karya Toha Putra

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. *Profil kesehatan DIY*. 2011

